

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2016)

Desain penelitian ialah rencana penelitian yang disusun sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain yang digunakan adalah studi kasus (Setiadi, 2013). Penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam.

Penelitian studi kasus ialah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas.

Menurut (Setiadi, 2013) pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan

dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi. Dalam karya tulis ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus dan pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif merupakan suatu metode penelitian dengan tujuan utama yaitu untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II *diabetic foot* dengan gangguan integritas kulit.

B. Tempat dan waktu

Tempat Penelitian untuk studi kasus ini adalah Ruang Cendrawasih RSUD Wangaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 29 April 2019.

C. Subjek studi kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus karena yang menjadi subjek studi kasus sekurang-kurangnya adalah dua pasien yang diamati secara mendalam. Dalam studi kasus ini yang menjadi subyek sejumlah dua dokumen pasien (individu) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu diabetes melitus tipe II *diabetic foot* dengan gangguan integritas kulit. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Dokumen pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe II *diabetic foot* yang mengalami neuropati perifer.
- b. Dokumen pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe II *diabetic foot* yang mengalami gangguan integritas kulit akibat trauma.
- c. Dokumen pasien dengan Diabetes Mellitus dengan usia di atas 40 tahun.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016)

- a. Pasien diabetes mellitus dengan ketoasidosis.

D. Fokus studi kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang dijadikan titik acuan studi kasus yaitu gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II *diabetic foot* dengan gangguan integritas kulit.

E. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data yang diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan

keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II *Diabetic Foot* dengan gangguan integritas kulit yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di ruang Cendrawasih RSUD Wangaya.

2. Cara mengumpulkan data

Pengumpulan data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dokumentasi dengan mengobservasi dokumen pada pasien. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien DM Tipe II *diabetic foot* dengan gangguan integritas kulit. Observasi tersebut dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien DM Tipe II *diabetic foot* dengan gangguan integritas kulit.

Alur pengumpulan data yaitu :

- a. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- b. Mengajukan izin melaksanakan penelitian ke Direktur Rumah Sakit Wangaya
- c. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- d. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien DM Tipe II *diabetic foot* dengan gangguan integritas kulit dengan

mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

F. Instrumen pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini ialah pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

Lembar dokumentasi ini terdiri dari lima pernyataan pengkajian, 20 pernyataan pada diagnosa keperawatan, 20 pernyataan pada intervensi keperawatan, 20 pernyataan pada implementasi keperawatan, dan 5 pernyataan pada evaluasi keperawatan. Pedoman observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

G. Metode analisis data

Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Data disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

H. Etika studi kasus

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *respect for persons*, *beneficience* dan *distributive justice*.

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi pasien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak dan kewajiban menjadi responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut.

3. Menghormati individu (*respect for persons*)

Menghormati otonomi (*respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri. Melindungi subjek studi kasus (*protection of persons*) yaitu melindungi individu/subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan tentang *informed consent*, *anonymity*, dan kerahasiaan.

Penelitian ini tidak menggunakan *informed consent* karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

4. Kemanfaatan (*beneficence*)

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

5. Berkeadilan (*distributive justice*)

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan yang lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.